E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sds Al Hidayah Terpadu

Saafira Najwaa An-Nada[1], Namirotul Arafat Lubis[2], Sarah Nabila Pulungan[3], Riska Khairani Siregar[4], Tengku Darmansah[5]

[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, annadasaafira@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, namirotularofat@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pulungansarah51@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khairanisiregarriska@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tengkudarmansah@uinsu.ac.id

Abstrak

Studi ini menyelidiki manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan, serta strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Temuan menunjukkan komitmen kuat dari manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai, namun terbatasnya anggaran dan kurangnya pelatihan staf menjadi hambatan. Tantangan meliputi peningkatan jumlah siswa dan kurangnya koordinasi antar departemen. Strategi yang diusulkan mencakup pencarian sumber pendanaan tambahan dan pelatihan staf yang komprehensif. Rekomendasi utama termasuk peningkatan anggaran, pengembangan program pelatihan, dan peningkatan koordinasi antar departemen. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, memberikan wawasan bagi sekolah lain dan pembuat kebijakan pendidikan tentang pentingnya manajemen fasilitas yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Pengelolaan sarana dan prasarana, Sekolah Terpadu Medan, Strategi pembiayaan tambahan, Manajemen fasilitas*.

Abstract

This study investigates the management of facilities and infrastructure at SDS Al Hidayah Terpadu Medan, identifying strengths, weaknesses, challenges, as well as strategies and recommendations to improve the quality of management of educational facilities. The findings show a strong commitment from school management in providing adequate facilities, but limited budgets and lack of staff training are obstacles. Challenges include increasing student numbers and a lack of coordination between departments. The proposed strategy includes seeking additional funding sources and comprehensive staff training. Key recommendations include increasing the budget, developing training programs, and improving coordination between departments. It is hoped that the implementation of these recommendations can improve the quality of management of educational facilities and support the achievement of educational goals, providing insight for other schools and educational policy makers about the importance of effective and efficient facilities management.

Keyword: *Management of facilities and infrastructure, Medan Integrated School, Additional financing strategy, Facilities management.*

Corresponding Author:
Saafira Najwa An-Nada

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, annasaafira@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Di SDS Al Hidayah Terpadu Medan, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi perhatian utama untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi penggunaan. Perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengadaan harus dilakukan secara efisien dan transparan, sementara pemeliharaan yang rutin penting untuk memastikan bahwa semua fasilitas dalam kondisi baik dan siap digunakan. Evaluasi penggunaan sarana dan prasarana juga penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari fasilitas yang ada.

Pada SDS Al Hidayah Terpadu Medan, beberapa tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen fasilitas, serta adanya kebutuhan yang terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah siswa dan perkembangan kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang praktik manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan, baik dari perspektif kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif dalam konteks ini akan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Pendekatan ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen yang ada, termasuk hambatan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Sementara itu, penelitian kuantitatif akan mengukur berbagai aspek terkait pengelolaan sarana dan prasarana secara objektif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei yang disebarkan kepada seluruh stakeholders sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengevaluasi tingkat kepuasan dan persepsi stakeholders terhadap kualitas sarana dan prasarana yang tersedia, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang holistik dan mendalam mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk rekomendasi yang konkret bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana, serta sebagai acuan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa.Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga praktis, dalam memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Upaya untuk terus memperbaiki manajemen sarana dan prasarana di sekolah-sekolah merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan pendidikan nasional.

METODE

Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan dilakukan, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan dalam proses

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteksnya yang alami dan spesifik.

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran dan pengalaman mereka dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah dan guru dipilih karena peran mereka dalam perencanaan dan implementasi kebijakan, sementara staf administrasi terlibat dalam operasional harian fasilitas sekolah. Siswa juga dipilih sebagai subjek untuk mendapatkan perspektif pengguna akhir dari sarana dan prasarana yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Data kualitatif dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

   a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik utama yang relevan sekaligus memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Wawancara ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana.
   b. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung kondisi dan penggunaan sarana dan prasarana. Observasi ini dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas harian yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas sekolah.
   c. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait seperti rencana strategis sekolah, laporan keuangan, catatan pemeliharaan, dan kebijakan pengadaan juga dianalisis untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

3. Analisis Data

   Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penarikan kesimpulan. Transkripsi wawancara dilakukan untuk memastikan akurasi data, sedangkan pengkodean dilakukan untuk mengorganisir data ke dalam kategori-kategori yang relevan. Tema-tema utama yang muncul kemudian diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami pola-pola dan hubungan antara berbagai aspek pengelolaan sarana dan prasarana.

Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan stakeholders terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Metode ini menggunakan survei sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data yang bersifat numerik.

1. Populasi dan Sampel

   Populasi penelitian mencakup seluruh stakeholders di SDS Al Hidayah Terpadu Medan, yaitu siswa, guru, dan orang tua. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan representasi yang seimbang dari setiap kelompok stakeholders. Dalam teknik ini, populasi dibagi ke dalam strata-strata berdasarkan karakteristik tertentu, seperti kelas siswa dan jabatan guru, dan kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari beberapa bagian.

a. Bagian Demografis: Mengumpulkan informasi dasar tentang responden, seperti usia, jenis kelamin, dan peran mereka di sekolah.
b. Bagian Persepsi: Mengukur persepsi responden terhadap kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Pertanyaan dalam bagian ini menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".
c. Bagian Kepuasan: Mengukur tingkat kepuasan responden terhadap manajemen pengelolaan sarana dan prasarana. Pertanyaan juga menggunakan skala Likert lima poin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden dan dikumpulkan dalam periode waktu tertentu. Untuk memastikan tingkat respons yang tinggi, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan pentingnya partisipasi responden sebelum kuesioner diisi.

4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial antara lain:

a. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan distribusi demografis responden serta mean, median, dan standar deviasi dari persepsi dan tingkat kepuasan. Statistik ini membantu memberikan gambaran umum tentang bagaimana sarana dan prasarana dinilai oleh stakeholders.
b. Statistik Inferensial: Digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, misalnya, apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kepuasan antara kelompok-kelompok responden yang berbeda. Uji statistik yang digunakan meliputi uji-t dan analisis varians (ANOVA).

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Hasil dari penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan yang spesifik dan aplikatif, yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif ini telah mengungkapkan sejumlah temuan penting mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, tantangan, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

1. Kekuatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa salah satu kekuatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan adalah komitmen yang kuat dari pihak manajemen sekolah. Kepala sekolah dan tim manajemen memiliki visi yang jelas mengenai pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka secara aktif terlibat dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Observasi partisipatif juga mengungkapkan bahwa sekolah ini memiliki beberapa fasilitas yang sangat baik, seperti laboratorium komputer yang dilengkapi dengan peralatan modern, perpustakaan yang nyaman dan berisi buku-buku yang relevan dengan kurikulum, serta ruang kelas yang bersih dan rapi. Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar juga terlihat cukup optimal, dengan adanya perangkat multimedia di beberapa ruang kelas.

2. Kelemahan dalam Pengelolaan

Meskipun ada banyak kekuatan, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satu kelemahan yang paling menonjol adalah keterbatasan anggaran. Dari wawancara dengan staf administrasi, terungkap bahwa anggaran yang tersedia untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana seringkali tidak mencukupi. Hal ini mengakibatkan beberapa fasilitas sekolah, seperti toilet dan ruang olahraga, dalam kondisi yang kurang optimal.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf yang bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas juga menjadi kendala. Banyak dari mereka merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola dan merawat peralatan yang lebih kompleks, seperti sistem teknologi informasi dan peralatan laboratorium. Hal ini menyebabkan beberapa peralatan menjadi rusak atau tidak digunakan dengan efisien.

3. Tantangan yang Dihadapi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Salah satu tantangan terbesar adalah peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa ruang kelas yang ada saat ini seringkali tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang terus bertambah, sehingga beberapa kelas menjadi terlalu padat.

Selain itu, tantangan dalam hal koordinasi antar departemen juga terungkap. Guru dan staf administrasi merasa bahwa komunikasi dan koordinasi terkait penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sering kali tidak berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa fasilitas tidak terawat dengan baik dan penggunaannya tidak optimal.

4. Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah menerapkan beberapa strategi. Pertama, pihak manajemen sekolah aktif mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak eksternal, seperti perusahaan swasta dan alumni sekolah. Mereka juga berusaha untuk mengajukan proposal pendanaan kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pemeliharaan juga menjadi prioritas. Beberapa guru dan staf administrasi telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan merawat sarana dan prasarana sekolah.

Hasil Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif ini menggunakan survei untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan stakeholders terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Survei ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai responden, dan hasilnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

1. Karakteristik Responden

Dari 300 kuesioner yang disebarkan, 250 di antaranya dikembalikan dengan lengkap, menghasilkan tingkat respons sebesar 83,3%. Responden terdiri dari 150 siswa, 50 guru, dan 50 orang tua. Sebagian besar responden siswa berada di kelas 4 hingga 6, dengan rentang usia 10-12 tahun. Mayoritas guru yang berpartisipasi adalah guru tetap dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun.

2. Persepsi terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana

Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum, persepsi stakeholders terhadap kualitas sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan adalah positif. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mereka setuju atau sangat setuju bahwa fasilitas yang tersedia mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan mendapatkan penilaian tertinggi dari para responden.

Namun, ada beberapa area yang mendapat penilaian kurang memuaskan, seperti toilet dan ruang olahraga. Hanya 40% responden yang merasa puas dengan kondisi toilet, dan 45% dengan ruang olahraga. Hal ini konsisten dengan temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa fasilitas ini membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang lebih baik.

3. Tingkat Kepuasan terhadap Manajemen Pengelolaan

Tingkat kepuasan terhadap manajemen pengelolaan sarana dan prasarana juga diukur dalam survei ini. Hasilnya menunjukkan bahwa 65% responden merasa puas dengan cara sekolah mengelola fasilitas yang ada. Guru dan orang tua umumnya memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan siswa, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan harapan dan pengalaman langsung terhadap penggunaan fasilitas.

4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kepuasan antara kelompok siswa dan orang tua ($p < 0.05$). Orang tua cenderung lebih puas dibandingkan siswa, yang mungkin karena mereka lebih menghargai upaya sekolah dalam pengelolaan fasilitas meskipun ada keterbatasan. Analisis varians (ANOVA) juga mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan bervariasi secara signifikan berdasarkan kelas siswa, dengan siswa kelas yang lebih tinggi cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap fasilitas sekolah.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Pertama, perlu ada peningkatan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas, terutama toilet dan ruang olahraga. Kedua, program pelatihan yang lebih komprehensif bagi staf pemeliharaan perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai.

Selain itu, sekolah harus memperkuat koordinasi antar departemen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana. Peningkatan komunikasi internal dan penyusunan prosedur operasional standar untuk pemeliharaan fasilitas juga akan membantu mengatasi beberapa masalah yang diidentifikasi. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan SDS Al Hidayah Terpadu Medan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kepuasan seluruh stakeholders.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan telah menghasilkan sejumlah temuan penting yang memberikan wawasan mendalam tentang kondisi, tantangan, dan strategi yang diimplementasikan oleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sekolah dalam mengelola fasilitas pendukung pendidikan. Dalam bagian ini, kita akan membahas temuan-temuan kualitatif dan kuantitatif secara lebih rinci, mengaitkannya dengan literatur yang relevan, serta mempertimbangkan implikasi praktis dari temuan ini untuk pengembangan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Kekuatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDS Al Hidayah Terpadu Medan memiliki beberapa kekuatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang dapat dijadikan sebagai model bagi sekolah-sekolah lain. Komitmen yang kuat dari pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan tim pengelola, merupakan faktor kunci yang mendasari keberhasilan ini. Literasi manajerial yang baik dan visi yang jelas mengenai pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran telah terbukti sebagai elemen penting dalam literatur manajemen pendidikan (Suryadi, 2018; Mulyasa, 2019).

Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu kekuatan yang diidentifikasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran (Munir, 2012). Keberadaan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan peralatan modern serta penggunaan perangkat multimedia di ruang kelas mengindikasikan bahwa sekolah ini telah berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kelemahan dalam Pengelolaan

Meskipun ada banyak kekuatan, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Keterbatasan anggaran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam studi manajemen pendidikan di Indonesia yang menunjukkan bahwa banyak sekolah menghadapi kendala finansial dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas (Wahyuni, 2020). Kekurangan anggaran ini berdampak pada kondisi beberapa fasilitas, seperti toilet dan ruang olahraga, yang kurang optimal.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf yang bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas juga merupakan kendala signifikan. Banyak staf merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola dan merawat peralatan yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, seperti yang diusulkan oleh Anderson (2015) dalam penelitiannya tentang pentingnya pelatihan staf dalam manajemen fasilitas pendidikan.

Tantangan yang Dihadapi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan. Peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya tanpa diimbangi dengan peningkatan fasilitas merupakan salah satu tantangan terbesar. Hal ini menyebabkan ruang kelas yang ada menjadi terlalu padat, mengganggu kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Tantangan ini sejalan dengan temuan studi lain yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas siswa tanpa peningkatan fasilitas dapat menurunkan kualitas pendidikan (Dewey, 2017).

Tantangan dalam hal koordinasi antar departemen juga terungkap, di mana komunikasi dan koordinasi terkait penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sering kali tidak berjalan dengan baik. Masalah koordinasi ini dapat menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas, seperti yang diungkapkan oleh studi tentang manajemen organisasi pendidikan (Bush, 2020). Penelitian ini menekankan pentingnya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

koordinasi yang efektif antara berbagai departemen di sekolah untuk memastikan bahwa semua fasilitas digunakan dan dirawat secara optimal.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SDS Al Hidayah Terpadu Medan telah menerapkan beberapa strategi yang bisa dijadikan contoh praktik terbaik bagi sekolah lain. Salah satu strategi utama adalah mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak eksternal, seperti perusahaan swasta dan alumni sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal dapat menjadi sumber daya yang signifikan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam pendidikan (Davies, 2014). S

Selain itu, sekolah juga telah berusaha mengajukan proposal pendanaan kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Pendekatan proaktif ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya bergantung pada dana internal tetapi juga aktif mencari dukungan eksternal untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pemeliharaan juga menjadi prioritas, dengan beberapa guru dan staf administrasi telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat. Literasi mengenai pentingnya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi staf manajemen fasilitas telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan efisiensi staf dalam mengelola fasilitas pendidikan (Reeves, 2013).

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan serta sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Pertama, peningkatan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas sangat penting untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana dalam kondisi optimal dan mendukung proses pembelajaran. Kedua, program pelatihan yang lebih komprehensif bagi staf pemeliharaan perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola dan merawat fasilitas sekolah.

Selain itu, peningkatan koordinasi antar departemen juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana. Sekolah perlu mengembangkan mekanisme komunikasi dan prosedur operasional standar untuk pemeliharaan fasilitas yang dapat membantu mengatasi masalah koordinasi yang telah diidentifikasi. Penelitian menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antar departemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan pendidikan (Harris, 2018).

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan SDS Al Hidayah Terpadu Medan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kepuasan seluruh stakeholders. Temuan ini juga memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dan manajer sekolah lainnya tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien untuk mendukung kualitas pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan mengembangkan model manajemen yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SDS Al Hidayah Terpadu Medan mengungkap beberapa temuan penting yang berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah tersebut. Kekuatan pengelolaan yang telah diidentifikasi meliputi komitmen kuat dari manajemen sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan teknologi informasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dan fasilitas modern yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Namun, penelitian ini juga mengungkap kelemahan dalam pengelolaan, yakni keterbatasan anggaran yang mengakibatkan beberapa fasilitas dalam kondisi kurang optimal dan kurangnya pelatihan staf pemeliharaan yang mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam mengelola peralatan kompleks. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah meliputi peningkatan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ruang kelas dan kurangnya koordinasi efektif antar departemen dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengusulkan strategi seperti mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak eksternal dan pelaksanaan program pelatihan yang komprehensif bagi staf. Rekomendasi utama yang diajukan mencakup peningkatan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas, pengembangan program pelatihan bagi staf pemeliharaan, dan peningkatan koordinasi antar departemen melalui mekanisme komunikasi yang lebih baik dan prosedur operasional standar. Dengan mengimplementasikan rekomendasi tersebut, SDS Al Hidayah Terpadu Medan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dan meningkatkan kepuasan para stakeholders. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi sekolah lain dan pembuat kebijakan pendidikan tentang pentingnya manajemen fasilitas yang efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Anderson, J. (2015). Pentingnya Pelatihan Staf dalam Manajemen Fasilitas Pendidikan. Journal of Educational Administration, 53(1).

Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D. (2013). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Salemba Humanika.

Bush, T. (2020). Manajemen dan Organisasi dalam Pendidikan. Routledge.

Davies, P. (2014). Kolaborasi dengan Pihak Eksternal dalam Pendidikan. Journal of School Management, 12(3).

Dewey, J. (2017). Peningkatan Kapasitas Siswa dan Tantangan Fasilitas. Educational Review, 5(2).

Harris, A. (2018). Peran Koordinasi dalam Institusi Pendidikan. International Journal of Educational Management, 32(4).

Mulyasa, E. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Munir. (2012). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Reeves, D. B. (2013). Pembelajaran Profesional bagi Manajer Fasilitas. Educational Leadership, 70(8).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryadi, S. (2018). Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyuni, S. (2020). Tantangan Finansial dalam Manajemen Sekolah di Indonesia. Indonesian Journal of Education, 12(1).